

ANALISIS SEMIOTIKA FOTO KARYA PAOLAKUDACKI DI INSTAGRAM KAITANNYA DENGAN RASISME DI AMERIKA

Ariyan Alfraita¹ Rachmadillah Dzinaro²

Universitas Dr Soetomo Surabaya
Fakultas Magister Ilmu Komunikasi

Abstract

The heartbreaking Death of a black citizen named George Floyd occurred on May 25, 2020 in America. The incident made various elements of society expressed for racial tolerance. Demonstrations also took place in several states in America, including; Minnesota, California, Atlanta and Washington. In the City of Minneapolis rallies ended in looting and vandalism. Demonstrations continued even though the United States was among the biggest contributors to the death toll from the Corona virus (Covid-19). Demonstrations are not only done by taking to the streets, in modern times demonstrations can also be done through social media. An example is a photographer who express his aspirations through the work of his photo that has its own meaning and correlation with the current situation in the United States.

Keywords : Semiotic, Photo, Instagram, Racism, Social

1. PENDAHULUAN

Disetiap negara demokrasi tentu penyampaian aspirasi lazim dilakukan bahkan hal itu menjadi hak asasi setiap warga negara tersebut. Yang dimaksud menyampaikan aspirasi adalah bebas dalam menyampaikan pendapat mereka, baik itu setuju atau penolakan sebuah keputusan, tindakan, kebijakan atau peristiwa yang sedang terjadi. Namun tak jarang ada hal - hal yang dilematis di masyarakat, salah satunya yang kerap terjadi adanya intervensi atau tekanan namun pada dimasa pandemi ini justru kesehatan yang menjadi perhatian sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan alternatif lain dalam menyampaikan aspirasinya. Alternatif dalam penyampaian pesan dapat dilakukan seperti penggalangan tuntutan atau biasa disebut petisi atau mengajukan tuntutan di pengadilan. Di masa sekarang ini dimana seiring bergesernya arus modernisasi telah menjembatani masyarakat untuk menggunakan metode berkomunikasi yang baru. Dengan hadirnya internet, smartphone, komputer dan sebagainya.

Usaha penyampaian aspirasi sekarang dapat dilakukan melalui internet. Unjuk rasa yang biasanya dilakukan dengan turun kejalan

sekarang dapat dilakukan secara online. Hal ini menjadi media baru mengingat masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya secara online dan nantinya dapat menggalang dukungan untuk menghasilkan perubahan dengan memposting sebuah foto, video atau hanya sekedar kata - kata yang di upload dan dibagikan secara virtual.

Salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan saat ini yaitu Instagram telah digunakan masyarakat sebagai media penampung aspirasi berbentuk postingan video atau foto. Setiap individu yang mengunggah lewat akun Instagram dapat menemukan hal - hal yang berkaitan dengan apa yang sedang ia perhatikan atau cari melalui fitur hashtag dan fitur tersebut dapat juga diikuti sehingga dapat dengan intense melihat postingan orang lain yang berkaitan.

Ada banyak cara mengekspresikan aspirasi lewat sosial media salah satunya mengunggah foto yang memiliki pesan dengan apa yang terjadi di Amerika Serikat sekarang. Fotografer Paolakudacki memberikan pesan sosial lewat foto konseptualnya dimana ia menggunakan objek tangan – tangan manusia yang memegang satu sama lain dan memiliki warna berbeda dan menjadi karya seni yang

memiliki keindahan dari segi visual dan pesan

Selanjutnya, Menurut **Onong Effendy**, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen; makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Sedangkan istilah sosial (social) pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Sosial merupakan hal yang menyangkut hubungan manusia, baik secara langsung maupun bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara) sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun kewajiban/tanggung jawab sebagai anggota umat manusia (Effendy, 2008).

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Semiotika dari Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an (Bertens, 2001)

Semiologi, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things), memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat di campur adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga meng-konstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2001).

Signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan Barthes terdiri dari first order of signification yaitu denotasi, dan second order of signification yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencangkup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut

denotasi (Birowo, 2004).

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi (Christomy & Yuwono, 2004).

Sosial Media

Media sosial adalah situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan setiap orang bisa membangun profil publik bahkan semi publik dalam sistem terbatas. Media daring ini juga dapat digunakan untuk mengetahui daftar pengguna yang sedang terhubung dengan mereka dan menjelajahi daftar koneksi yang dibuat orang lain dengan menggunakan suatu sistem (Henderi, Yusuf, & Graha, 2007)

Fotografi Konseptual

Fotografi konseptual adalah foto yang berawal dari sebuah konsep / ide yang ada difikiran kita lalu dituangkan melalui suatu karya foto. Fotografi konseptual dapat memiliki asumsi yang berbeda - beda karena pola pikir manusia berbeda-beda. Simbol - simbol tertentu juga bisa menganalogikan sesuatu. Fotografi konseptual juga berarti fotografi yang sudah dirancang dan dikonsepkan sebelumnya sehingga didapatkan hasil yang optimal sesuai dengan perencanaan. Banyak hal yang berkaitan dengan jenis fotografi ini, mulai pemilihan subjek, properti yang digunakan, lingkungan hingga latar belakang yang mendukung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diharapkan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif deskriptif yang diteliti. Metode kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan bahwa peneliti ini nantinya akan menganalisis pesan yang disampaikan dalam foto konseptual oleh fotografer Paolakudacki di akun Instagramnya.

Sebagai alat untuk menganalisis,

penelitian ini menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes untuk memaknai pesan yang terkandung dalam foto karya Paolakudacki yang berkaitan dengan isu rasial di Amerika Serikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih satu foto karya fotografer Paolakudacki yang memiliki pesan paling kuat menurut peneliti kaitannya dengan isu rasial di Amerika Serikat dari akun Instagramnya, @paolakudacki untuk diinterpretasikan dengan teori semiotika Roland Barthes.



Gambar.1 Foto karya Paolakudacki
Sumber: @paolakudacki

Analisis Makna Denotasi foto karya Paolakudacki yang berkaitan dengan isu rasial di Amerika Serikat

Dari gambar 1 foto karya Paolakudacki diatas bila melalui pandangan peneliti dalam memaknai secara denotasi menurut semiotika Roland Barthes me-munculkan perspektif yang cukup mencolok yakni adanya tangan dari beberapa orang yang saling berpegangan erat pada bagian lengannya dengan warna kulit orang-orang atau model di foto tersebut yang beraneka ragam, dengan ditambahkan pesan keterangan Together dan simbol hati (♥) pada keterangannya.

Analisis Makna Konotasi foto karya Paolakudacki yang berkaitan dengan isu rasial di Amerika Serikat

Setelah makna denotasi pada gambar 1

diperoleh, maka peneliti maju ke tahap signifikasi dua yaitu hal yang mencerminkan nilai yang ada pada tanda atau konotasi. Pada foto diatas peneliti mengambil makna, pertama, tangan yang saling berpegangan erat melambangkan suatu usaha untuk menunjukkan persatuan yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Kedua, warna kulit dari model yang beraneka ragam merupakan makna kunci yang ingin disampaikan oleh fotografer Paolakudacki yakni simbol persatuan tidak kena dengan warna kulit, baik putih, gelap, kuning semua secara bersama-sama melawan rasisme.

Ditambah dengan keterangan kata Together♥ yang bila diartikan dalam bahasa sebagai bersama-sama, sebagai caption atau kata keterangan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan fotografer Paolakudacki bahwa dalam menghadapi isu rasialis ini semua warna kulit bersatu secara bersama-sama tak bisa dipecah belah.

Oleh karena itu bila dipandang dari makna konotatif foto karya Paolakudacki diatas menandakan ada makna-makna tertentu yang bisa kita lihat secara kasat mata, namun juga ada makna-makna yang tidak diketahui oleh semua orang, atau makna yang bisa diartikan banyak hal oleh khalayak.

Analisis Makna Mitologi foto karya Paolakudacki yang berkaitan dengan isu rasial di Amerika Serikat

Setelah menganalisis makna denotatif dan konotatif dari foto karya Paolakudacki diatas, maka diperoleh signifikasi tahap ketiga yakni makna mitologi pada foto tersebut. Makna mitos dari foto karya Paolakudacki diatas mengartikan bahwa adanya suatu simbol perlawanan yang ingin disampaikan sang fotografer melalui fotonya bahwa mereka tidak bisa dipisahkan dengan isu rasialis. Meskipun yang menjadi objek korban kekerasan adalah warga kulit hitam di Amerika Serikat, tapi semua warna kulit yang lain menyatakan bersatu dan tidak terpecah belah untuk membenci satu sama lain.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat

disimpulkan bahwa penyampaian pesan tidak selalu melalui kalimat - kalimat yang tertulis. Foto juga dapat mengandung pesan tersendiri. Penulis juga menemukan bahwa isi pesan yang ada pada bersifat sangat subjektif. Foto tersebut menunjukkan rasa peduli, dukungan dan terdapat aspirasi didalamnya yang tentu memiliki pesan sosial. Makna – makna yang ada dalam foto tersebut memberikan arti bahwa kita sebagai manusia seharusnya saling menghargai walaupun berbeda warna kulit. Kemudian sikap yang ditunjukkan oleh fotografer Paolakudacki dapat membantu menyuarakan agar tetap menjaga toleransi antar ras.

6. REFERENSI

- Bertens, K. (2001). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Birowo, M. A. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gintanyali.
- Christomy, T., & Yuwono, U. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Henderi, Yusuf, M., & Graha, Y. I. (2007). *Pengertian Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.